



ANALISIS KEBUTUHAN PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING PADA MAHASISWA DI POLTEKKES KEMENKES RI PRODI KEPERAWATAN CURUP

*ANALYSIS OF THE NEED FOR COUNSELING GUIDANCE SERVICES FOR STUDENTS AT
THE REPUBLIC OF INDONESIA'S POLTEKKES, MINISTRY OF HEALTH, CURUP
NURSING PROGRAM*

Suriyanti

Institut Agama Islam Negeri Curup

Email: suriyantirh@gmail.com

ABSTRAK

Kurangnya jumlah konselor di perguruan tinggi menjadi permasalahan dalam pelaksanaan program layanan bimbingan konseling. Kurangnya dukungan dari tiap perguruan tinggi, baik dari pimpinan setiap perguruan tinggi, pemanfaatan sosialisasi mengenai Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling yang kurang, anggaran dana dan dasar ketentuan pelaksanaan yang belum memadai serta diketahui menjadi masalah. Tingkat kesadaran mahasiswa yang kurang juga mempengaruhi penatalaksanaan bimbingan konseling di tiap perguruan tinggi menjadi kurang optimal. Banyak mahasiswa tidak memanfaatkan program bimbingan dengan masing-masing dosen pembimbing akademik.

Kata Kunci: analisis, kebutuhan pelayanan, bimbingan konseling mahasiswa.

ABSTRACT

The lack of counselors in tertiary institutions is a problem in the implementation of counseling service programs. Lack of support from each tertiary institution, both from the leadership of each tertiary institution, inadequate use of socialization regarding the Guidance and Counseling Service Unit, budget funds and basic implementation provisions that are not yet adequate and are known to be problems. The low level of student awareness also influences the management of guidance and counseling at each university to be less than optimal. Many students do not take advantage of the guidance program with their respective academic supervisors.

Keywords: analysis, service needs, student counseling guidance.

PENDAHULUAN

Berbeda dengan pelajar pada instansi pendidikan menengah. Setelah menjadi seorang mahasiswa mereka akan dituntut untuk menjadi mandiri, ulet, tekun serta disiplin. Perbedaan ini yang membuat mahasiswa memerlukan pendekatan di tahun pertamanya menjadi seorang mahasiswa. Pendekatan terhadap pola kehidupan di dalam maupun di luar lingkup kampus.¹

Berbagai permasalahan akan muncul ketika menjadi mahasiswa, baik masalah penyesuaian teknik belajar, cara bersosialisasi dengan teman dengan latar belakang yang berbeda-beda bahkan cara mereka untuk beradaptasi mengembangkan *skill* yang ada di dalam diri mereka masing-masing sehingga lebih optimal dalam menunjang karir di masa depan.²

Tidak jarang perubahan ini bahkan menimbulkan berbagai masalah. Perubahan

¹ Winkel and S Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004),

² Dody Hartanto, Caraka Putra Bhakti, and Cucu Kurniasih, "Urgensi Bimbingan & Konseling Di

Perguruan Tinggi," *Prosiding Seminar Nasional "Bimbingan Dan Konseling Islami"* 1 (2021): 321–31.



sistem informasi yang harus serba mandiri, suasana ruang lingkup yang sangat berbeda jauh saat di instansi pendidikan menengah, sehingga tidak jarang menimbulkan tingginya tingkat kecemasan pada setiap mahasiswa baru.³

Mahasiswa akan sangat cemas saat berada di ruang diskusi atau presentasi yang sangat berpengaruh terhadap dampak akademik mereka di dunia perguruan tinggi.⁴ Hal ini menjadi suatu permasalahan yang cukup kompleks bagi setiap personal individu. Terutama mereka yang sedang berada pada masa pengalihan fase remaja akhir usia 18 tahun hingga fase dewasa awal usia 21-24 tahun. Layanan konseling mereka salah satu solusi yang dapat diberikan oleh mahasiswa disaat mereka tidak memiliki kemampuan bahkan kebingungan alam menuntukan solusi. Hal ini menjadi suatu peluang profesional untuk membantu seseorang dalam mendapatkan solusi atas masalah yang timbul terutama mahasiswa, mereka biasanya akan mencari suatu layanan jasa untuk membantu menghadapi permasalahan tersebut.⁵

Bimbingan dan konseling sangat bermanfaat di suatu perguruan tinggi. Hal ini dapat meningkatkan upaya kesehatan mental seluruh *cavitas* akademik baik mahasiswa itu sendiri. Bimbingan konseling juga akan membantu mendorong kemajuan perguruan tinggi dengan meningkatkan kepedulian kepada mahasiswa.⁶ Kurangnya konselor pada tiap perguruan tinggi menjadi masalah bagi perguruan tinggi dan kurangnya

sosialisasi pemanfaatan Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada mahasiswa dan juga civitas akademik lainnya serta dana yang belum memadai menjadi permasalahannya.⁷ Membantu permasalahan yang dihadapi mahasiswa menjadi tugas dari tiap perguruan tinggi. Penentuan solusi dari tiap permasalahan sangat diharapkan oleh mahasiswa yang sedangkan melaksanakan pendidikannya. Lingkungan yang harus mempertimbangkan tiap asuhan terhadap proses perkembangan individu mahasiswa adalah perguruan tinggi. Bimbingan konseling merupakan salah satu sistem layanan yang dapat dibentuk oleh perguruan tinggi dalam membantu pemecahan masalah mahasiswa.⁸

Tidak berbeda dengan pelayanan di instansi pendidikan Penyusunan program pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Perguruan Tinggi didasarkan pada kebutuhan mahasiswa (*Need Assessment*) yang diperoleh dari aplikasi intrumentasi dan himpunan data. Pemberian layanan ini dibutuhkan untuk mengiringi tiap proses perkembangan individu sehingga dapat mengatasi kesulitan, membantu penyesuaian yang baik dan mencapai perkembangan yang sempurna.⁹

Kesadaran akan pentingnya mengikuti program bimbingan konseling masih sangat rendah, banyak mahasiswa yang tidak mengikuti program dengan baik. Terlihat pada setiap tahun banyaknya mahasiswa yang mengalami putus masa studi akibat permasalahan yang mereka hadapi

³ Hartanto, Bhakti, and Kurniasih.

⁴ Hartanto, Bhakti, and Kurniasih.

⁵ Dwi Nastiti and Nur Habibah, "Studi Eksplorasi Tentang Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Mahasiswa Di UMSIDA," *Psikologia : Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2017): 52, <https://doi.org/10.21070/psikologia.v1i1.748>.

⁶ Nastiti and Habibah.

⁷ Deasy Dwi, Cahyaningtyas, and Veno Dwi Krisnanda, "Penerapan Konseling Dalam Pendidikan

Menengah Dan Perguruan Tinggi: Tantangan Dan Peluang," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, no. 1 (2024): 1019–23.

⁸ Amirudin Hz, Widowati I. Studi Kebutuhan Layanan Bimbingan Dan Konseling Mahasiswa Di Prodi Keperawatan Pekalongan. Published Online 2021.

⁹ Dwi, Cahyaningtyas, And Krisnanda, "Penerapan Konseling Dalam Pendidikan Menengah Dan Perguruan Tinggi: Tantangan Dan Peluang."



namun tidak di ketahui oleh pihak perguruan tinggi. Hal ini bukan berarti karena mereka tidak cerdas melainkan ketidakmampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan kampus. Pengaturan diri yang optimal memungkinkan mahasiswa menghadapi permasalahan pribadi, sosial, pembelajaran/akademik, dan vokasional. Tidak semua konselor dan konsultan memiliki pelatihan konsultan. Artinya konselor belum memiliki kompetensi minimal sebagai konsultan. Berdasarkan hal tersebut di atas, untuk meningkatkan proses perkembangan individu mahasiswa selama masa perkembangan, terdapat kebutuhan mendesak untuk memberikan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dalam menanggapi permasalahan pertumbuhannya. Untuk memprediksi terjadinya kejadian seperti yang telah dijelaskan di atas, langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa akan layanan konseling dan menggambarkan tantangan perkembangan siswa. Hasil identifikasi digunakan untuk merencanakan bimbingan konseling terprogram. Kebutuhan akademik, pribadi sosial, kebutuhan karies, psikologis dan emosial kerohanian menjadi kebuthan mahasiswa pada program layanan akademik.¹⁰

Poltekkes Kemenkes RI Prodi Keperawatan Curup, salah satu perguruan tinggi di Rejang Lebong yang belum memiliki Layanan Bimbingan Konseling, sedangkan perguruan tinggi ini, sejak berdirinya telah meluluskan lebih kurang 300 mahasiswa setiap tahunnya dan kelulusan tersebut langsung terjun kemasyarakat dan dalam

proses akreditasi perguruan tinggi layanan bimbingan konseling merupakan salah satu syarat dalam Akreditasi tersebut. Adapun kenyataan yang dijumpai berdasarkan dari data dan dokumentasi pelanggaran mahasiswa yang ada di bagian Poltekkes Kemenkes RI Prodi Keperawatan Curup hampir semua pelanggaran mahasiswa disebabkan karena rendahnya spiritualitas mahasiswa, contoh banyak mahasiswa yang masih mencontek, terlambat datang, tidak mengerjakan tugas berkelahi, berpakaian tidak sepatasnya dan lalai menjalankan sholat lima waktu. Dengan banyaknya mahasiswa yang mengalami hal tersebut karena proses yang kurang tepat sehingga mahasiswa membutuhkan sebuah bimbingan dalam kehidupannya terutama oleh konselor di di kampusnya melalui layanan bimbingan konseling. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti tentang Analisis Kebutuhan Pelayanan Bimbingan Konseling pada Mahasiswa di Poltekkes Kemenkes RI Prodi Keperawatan Curup.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Poltekkes Kemenkes Bengkulu Prodi Keperawatan Curup. Waktu penelitian selama 3 bulan yakni dari bulan Maret 2024 sampai bulan Mei 2024. Subjek yang menjadi informan dalam penelitian yaitu 3 mahasiswa yang memiliki permasalahan akademik, 3 dosen pembimbing akademik yang memegang mahasiswa yang memiliki, 1 dosen kemahasiswaan, 1 Kaprodi di Poltekkes Kemenkes RI Prodi Keperawatan Curup.

¹⁰ Amirudin HZ, Widowati I. Studi Kebutuhan Layanan Bimbingan Dan Konseling Mahasiswa Di

Prodi Keperawatan Pekalongan. Published online 2021.



Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang dihadapi mahasiswa Poltekkes Kemenkes RI Prodi Keperawatan Curup

Masih ada mahasiswa yang sulit dalam menyesuaikan diri dengan temannya khususnya mahasiswa pendatang, sehingga komunikasi antara mahasiswa menjadi kurang baik serta mahasiswa merasa rendah diri, mereka merasa tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang dosen berikan terutama pada saat dosen memberikan tenggang waktu yang cukup singkat. Kurangnya keberanian mahasiswa dalam mengemukakan pendapat dan kurang berani untuk berbicara dengan dosennya karena takut salah dalam penyampaian kata, sehingga seringkali membuat motivasi belajar mahasiswa menurun. Mahasiswa perantauan sering kali menemui tantangan saat beradaptasi dengan lingkungan atau budaya baru. Dalam proses ini, mereka dihadapkan pada tuntutan untuk memahami budaya baru dan berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda latar belakangnya. Hal ini selaras yang dilakukan oleh Na'imah, dkk (2016), dikatakan bahwa mahasiswa perantauan dari Bali yang baru tiba di Yogyakarta mungkin awalnya merasa senang, namun seiring berjalannya waktu, mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan budaya baru. Proses penyesuaian ini bisa menyebabkan kegelisahan, terutama karena kendala dalam berkomunikasi akibat kurangnya pemahaman tentang budaya baru, masalah bahasa, dan kesulitan dalam

beradaptasi dengan lingkungan yang baru.¹¹ Adanya dukungan dari orang tua untuk belajar akan memberikan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil wawancaranya menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi pada mahasiswa tingkat akhir adalah konsep diri, konformitas teman sebaya, minat terhadap tugas, dukungan sosial serta lingkungan

Bentuk kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling mahasiswa Poltekkes Kemenkes RI Prodi Keperawatan Curup

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelayanan bimbingan dan konseling mahasiswa Poltekkes Kemenkes RI Prodi Keperawatan Curup sangat dibutuhkan mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, Sovayunanto dan Fadilah (2020), Layanan Bimbingan dan Konseling dibutuhkan oleh mahasiswa Universitas Borneo Tarakan agar dapat membantu menyelesaikan, dan mengarahkan permasalahan mahasiswa pada aspek pribadi sosial, akademik, dan karir.¹² Peran bimbingan dan konseling di perguruan tinggi adalah sebagai wadah untuk mahasiswa melakukan pencegahan dan treatment atas segala permasalahan yang dihadapinya agar mampu menjadi pribadi yang sukses dan sejahtera

Faktor pendukung kebutuhan layanan bimbingan konseling mahasiswa Poltekkes Kemenkes RI Prodi Keperawatan Curup

Faktor yang mendukung adanya program layanan bimbingan konseling mahasiswa Poltekkes Kemenkes RI Prodi

¹¹ Nahriyatun Na'imah, Gantina Komalasari, and Eka Wahyuni, "Gambaran Permasalahan Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta," *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 1 (2016): 58–65.

¹² Rahmi, Sovayunanto, And Fadilah, "Analisis Kebutuhan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Universitas Borneo Tarakan."



Keperawatan Curup baik termasuk sarana yang disediakan, kebijakan pimpinan yang sangat apresiasi, serta pengelola yang tersedia. Selain itu program ini dapat membantu dalam akreditasi kampus yang harus memiliki layanan kemahasiswaan yang kita tahu bahawasanya kampus Poltekkes Kemenkes RI Prodi Keperawatan Curup belum memiliki layanan bimbingan dan konseling. Program ini juga diharapkan nanti juga dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa serta membantu mahasiswa saat dalam kesulitan akademik maupun non-akademik. Pada LAMPTKes 2019. Panduan Penyusunan LED Akreditasi Program Studi Diploma Tiga Keperawatan bahwa kriteria 3 kemahasiswaan, yaitu adanya layanan kemahasiswaan yang disediakan oleh Perguruan tinggi untuk seluruh mahasiswa dalam bentuk (1) pembinaan dan pengembangan minat dan bakat, (2) peningkatan kesejahteraan, serta (3) penyuluhan karir dan bimbingan kewirausahaan.¹³

Adapun faktor pendukung adanya layanan bimbingan dan konseling mahasiswa di Poltekkes Kemenkes RI Prodi Keperawatan Curup, yaitu kurangnya tenaga pendidik yang belatar belakang bimbingan dan konseling juga menjadi faktor pendukung di laksanakannya program. Dosen yang memiliki latar belakang dalam bidang bimbingan dan konseling memegang peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan dan kesejahteraan mahasiswa.

Bentuk pelayanan bimbingan dan konseling mahasiswa Poltekkes Kemenkes RI Prodi Keperawatan Curup

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bentuk layanan yang dibutuhkan mahasiswa dapat berupa layanan konseling perorangan. Layanan Konseling Perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Huenergarde (2018), layanan konselor individu memberikan dampak positif yang signifikan pada kesejahteraan mahasiswa. Mahasiswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih mampu mengatasi stres, mengelola konflik interpersonal, dan meningkatkan kinerja akademik setelah menerima dukungan dari konselor individu. Selain itu, layanan ini juga membantu mahasiswa dalam pengambilan keputusan karir dan pengembangan keterampilan pribadi.¹⁴ Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam dan menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi klien); bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien; namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah. Layanan ini adalah jantung hatinya pelayanan konseling secara menyeluruh.

¹³ Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan, *Akreditasi Program Studi Diploma Tiga Keperawatan- Buku IIIb Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri Akreditasi Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Lembaga*.

¹⁴ Morgan Huenergarde, "College Students' Well-Being: Use of Counseling Services," *American Journal of Undergraduate Research* 15, no. 3 (2018), <https://doi.org/10.33697/ajur.2018.023>.



Waktu pelayanan bimbingan dan konseling mahasiswa Poltekkes Kemenkes RI Prodi Keperawatan Curup

Hasil penelitian mengenai waktu pelayanan bimbingan dan konseling mahasiswa Poltekkes Kemenkes RI Prodi Keperawatan Curup akan dilaksanakan berupa program harian yang setiap mahasiswa akan mempunyai satu konselor sehingga mahasiswa bisa datang kapan saja sesuai kebutuhan mereka. Program bimbingan dan konseling merupakan dasar pelaksanaan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang akan dilaksanakan pada periode tertentu. Jenis program ini meliputi program tahunan, program bulanan, dan program harian. Program bimbingan dan konseling untuk setiap periode disusun dengan memperhatikan beberapa unsur di dalamnya, seperti kebutuhan siswa yaitu permasalahan yang ada, jumlah siswa yang dibimbing oleh satu guru bimbingan dan konseling, terdiri dari berbagai bidang bimbingan, jenis-jenis layanan, lama waktu kegiatan, frekuensi layanan, dan ada pula kegiatan khusus lainnya

SIMPULAN

Permasalahan yang dihadapi mahasiswa Poltekkes Kemenkes RI Prodi Keperawatan Curup, yaitu Kesulitan adaptasi antara mahasiswa, terutama mahasiswa pendatang, mengakibatkan kurangnya komunikasi yang efektif di antara mereka serta kurangnya motivasi dan semangat belajar mahasiswa, terutama mahasiswa pada tingkat akhir mereka masih kesulitan dalam menyusun tugas akhir. Pelayanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan mahasiswa Poltekkes Kemenkes RI Prodi Keperawatan Curup. Program layanan bimbingan konseling bagi mahasiswa di Poltekkes Kemenkes RI Prodi Keperawatan Curup didukung oleh beberapa faktor yang penting. Sarana yang

tersedia, kebijakan pimpinan yang mendukung, dan pengelolaan yang baik merupakan faktor-faktor yang berperan dalam kesuksesan program ini. Selain itu, keberadaan program ini juga dapat memberikan kontribusi positif dalam proses akreditasi kampus. Bentuk pelayanan bimbingan dan konseling mahasiswa Poltekkes Kemenkes RI Prodi Keperawatan Curup berupa layanan konseling perorangan. Waktu pelayanan bimbingan dan konseling mahasiswa Poltekkes Kemenkes RI Prodi Keperawatan Curup, yaitu akan dilaksanakan berupa program harian yang setiap mahasiswa akan mempunyai satu konselor sehingga mahasiswa bisa datang kapan saja sesuai kebutuhan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, Deasy, Cahyaningtyas, And Veno Dwi Krisnanda. "Penerapan Konseling Dalam Pendidikan Menengah Dan Perguruan Tinggi: Tantangan Dan Peluang." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, No. 1 (2024): 1019–23.
- Hartanto, Dody, Caraka Putra Bhakti, And Cucu Kurniasih. "Urgensi Bimbingan & Konseling Di Perguruan Tinggi." *Posiding Seminar Nasional "Bimbingan Dan Konseling Islami"* 1 (2021): 321–31.
- Huenergarde, Morgan. "College Students' Well-Being: Use Of Counseling Services." *American Journal Of Undergraduate Research* 15, No. 3 (2018).
<https://doi.org/10.33697/Ajur.2018.023>.
- Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan. *Akreditasi Program Studi Diploma Tiga Keperawatan- Buku Iiib Panduan Penyusunan Laporan*



- Evaluasi Diri Akreditasi Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Lembaga*. Jakarta, 2019.
- Nahriyatun Na'imah, Gantina Komalasari, And Eka Wahyuni. "Gambaran Permasalahan Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta." *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, No. 1 (2016): 58–65.
- Nastiti, Dwi, And Nur Habibah. "Studi Eksplorasi Tentang Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Mahasiswa Di Umsida." *Psikologia : Jurnal Psikologi* 1, No. 1 (2017): 52.
- Rahmi, Siti, Riski Sovayunanto, And Nurul Fadilah. "Analisis Kebutuhan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Universitas Borneo Tarakan." *Jurnal Borneo Humaniora*, 2020, 19–27.
- Winkel, And S Hastuti. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Dwi, Deasy, Cahyaningtyas, And Veno Dwi Krisnanda. "Penerapan Konseling Dalam Pendidikan Menengah Dan Perguruan Tinggi: Tantangan Dan Peluang." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, No. 1 (2024): 1019–23.
- Hartanto, Dody, Caraka Putra Bhakti, And Cucu Kurniasih. "Urgensi Bimbingan & Konseling Di Perguruan Tinggi." *Posiding Seminar Nasional "Bimbingan Dan Konseling Islami"* 1 (2021): 321–31.
- Huenergarde, Morgan. "College Students' Well-Being: Use Of Counseling Services." *American Journal Of Undergraduate Research* 15, No. 3 (2018).
<https://doi.org/10.33697/Ajur.2018.023>.
- Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan. *Akreditasi Program Studi Diploma Tiga Keperawatan- Buku Iiib Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri Akreditasi Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Lembaga*. Jakarta, 2019.
- Nahriyatun Na'imah, Gantina Komalasari, And Eka Wahyuni. "Gambaran Permasalahan Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta." *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, No. 1 (2016): 58–65.
- Nastiti, Dwi, And Nur Habibah. "Studi Eksplorasi Tentang Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Mahasiswa Di UMSIDA." *Psikologia : Jurnal Psikologi* 1, No. 1 (2017): 52.
- Rahmi, Siti, Riski Sovayunanto, And Nurul Fadilah. "Analisis Kebutuhan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Universitas Borneo Tarakan." *Jurnal Borneo Humaniora*, 2020, 19–27.
- Winkel, And S Hastuti. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

